

Menganalisis Model Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Tinggi SDN Pengambangan 8

Putri Natasya Azzahra^{1*}, Ahmad Suriansyah², Wahdah Refia Rafianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
natashaputri501@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2328-2334

Article History:

Received: 17-12-2024

Accepted: 23-12-2024

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas tinggi di SDN Pengambangan 8. Salah satu aspek penting dalam literasi yaitu keterampilan menyimak yang menjadi dasar pengembangan kemampuan berbahasa seperti berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kondisi di SDN Pengambangan 8 menunjukkan bahwa siswa merasakan kesulitan dalam menyimak sehingga perlu penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi yang menggunakan 3 tahapan analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek atau informan pada penelitian ini adalah guru wali kelas 5 dan 6 di SDN Pengambangan 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas tinggi yaitu *talking stick*, *PBL (Problem Based Learning)*, dan *STAD (Student Teams Achievement Division)*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; Keterampilan Menyimak; Kelas Tinggi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh peserta didik. Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib di kuasai dan dikembangkan oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh seseorang (Ernawati & Rasna, 2020). Keterampilan menyimak adalah keterampilan

pertama yang akan dipelajari dan dikuasai oleh manusia. Proses belajar menyimak dilakukan sejak manusia dilahirkan dan dilakukan secara terus-menerus melalui kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, sehingga dengan berjalannya waktu dan proses menyimak yang selalu dilakukan, akhirnya seseorang bisa menguasai keterampilan berbicara.

Keterampilan menyimak tidak hanya menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan berbahasa, tetapi juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa di berbagai bidang akademik. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menyimak yang baik dapat membantu siswa memahami instruksi guru, membaca pemahaman, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Namun, rendahnya keterampilan menyimak siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti siswa tidak fokus, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif.

Menurut (Putra et al., 2023) mengemukakan bahwa jika menyimak dengan penuh perhatian maka informasi atau pengetahuan yang didapat akan mudah di pahami. Namun, menurut (Satria, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kondisi siswa dalam aktivitas menyimak cukup rendah dan memprihatinkan, keterampilan menyimak sering dianggap tidak penting dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Di sisi lain, (Subakti, 2023) berpendapat bahwa keterampilan menyimak sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena siswa memperoleh informasi dan materi pembelajaran melalui kegiatan menyimak. Faktanya keterampilan menyimak siswa masih kurang memuaskan dan masih jauh dari harapan guru. Fakta tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bersama guru wali kelas 5 dan 6, bahwa terdapat beberapa siswa kelas 5 dan 6 yang kemampuan menyimaknya rendah, hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus. Sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pentingnya menyimak juga ditekankan dalam literasi dasar yang menjadi fokus utama dalam kurikulum merdeka. Guru diharapkan dapat berinovasi dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menyimak. Maka upaya yang dilakukan guru kelas 5 dan 6 SDN Pengambangan 8 untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang efektif seperti *talking stick*, PBL (*Problem Based Learning*), dan STAD (*Student Teams Achievement Division*). Selain menggunakan model pembelajaran, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak seperti media audio visual.

Talking stick adalah model pembelajaran kooperatif yang diimplementasikan dengan bantuan tongkat. Tongkat digunakan untuk menentukan giliran menjawab pertanyaan dari guru atau mengemukakan pendapat (Faradita, 2018). Model pembelajaran PBL adalah model berbasis masalah yang berfokus pada siswa. Dalam model ini, siswa di hadapkan pada berbagai masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari lalu siswa dapat mencari solusi dan memecahkan masalah tersebut. Sedangkan model pembelajaran STAD juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang nantinya siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini fokus membahas mengenai model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas tinggi SDN Pengambangan 8. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru di luar sana untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya di kelas tinggi dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Pengambangan 8 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Simpang Pengambangan No. 37, RT. 28, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data melalui wawancara guru kelas 5 dan 6. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam melalui teknik wawancara. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Teknik ini dilakukan melalui tiga tahap utama selama proses pengumpulan data. Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut:

1. Mereduksi Data

Proses reduksi data berarti merangkum, dengan pemilihan hal-hal yang penting dan pemusatan perhatian pada informasi yang relevan sambil menghilangkan data yang tidak diperlukan.

2. Menyajikan Data

Setelah semua data dirangkum, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau lainnya. Biasanya dalam penelitian kualitatif, penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten, yang diperoleh dari verifikasi ulang data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas 5 dan 6 di SDN Pengambangan 8 Banjarmasin, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Guru wali kelas 5 menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*), sedangkan guru wali kelas 6 menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBL, STAD dan *talking stick* guru perlu memahami karakteristik siswa agar model pembelajaran yang digunakan bisa meningkatkan keterampilan menyimak dengan efektif. Guru wali kelas 5 menerapkan model PBL dan STAD, yang dimana dengan menerapkan kedua model tersebut akan membuat pembelajaran lebih

menarik dan menghindari dari kebosanan siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menghadapi permasalahan nyata yang pernah mereka alami (Ardianti et al., 2021). Penerapan model pembelajaran PBL menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mengaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain itu model PBL juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan suatu masalah, serta keterampilan intelektual mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Restiningsih et al., 2016) di SDN 1 Cangklepor Purworejo pada siswa kelas 5 menunjukkan bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Selain itu, dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran menyimak akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan guru lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan model pembelajaran STAD digunakan karena terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menyimak materi dengan baik, maka dibuatlah kelompok belajar agar siswa belajar satu sama lain. Karena kadang siswa lebih paham jika materi dijelaskan oleh teman sebayanya. (Ningsih et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, model ini juga dapat memberikan peluang bagi setiap siswa untuk bertukar pikiran dengan teman, selain itu model pembelajaran STAD juga mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar, meningkatkan rasa percaya diri dan mampu memberikan suatu pendapat. Penggunaan model pembelajaran STAD ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan terutama dalam menyimak suatu bacaan (Hermanto et al., 2023). Hal ini selaras dengan penelitian (Ningsih et al., 2022) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbeda dengan guru wali kelas 6 yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dikombinasikan dengan aktivitas seperti bernyanyi dan memberi pertanyaan langsung mengenai materi untuk menjaga keterlibatan siswa. *Talking stick* adalah model pembelajaran yang perlu bantuan tongkat dan siswa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru atau menyampaikan kesimpulan materi yang telah dipelajari (Rofi'ah & Ma'ruf, 2020). Dengan menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung maka dapat dinilai bahwa siswa dapat menyimak materi dengan baik. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* juga dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dengan senang hati menyimak materi. Cara menerapkan model pembelajaran *talking stick* yaitu tongkat diputar dengan diiringi lagu. Model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran siswa sekolah dasar.

Menurut (Sugiantiningsih & Antara, 2019) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dimodifikasi agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena model pembelajaran *talking stick* terdapat unsur permainannya. Model pembelajaran *talking stick* akan menguji kesiapan dari masing-masing siswa dalam memahami materi pelajaran, sebab siswa tidak dapat memprediksi kapan tongkat sampai pada gilirannya untuk menjawab pertanyaan atau

mengungkapkan pemikirannya (Nilayanti et al., 2019). Model pembelajaran *talking stick* akan memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi tanpa adanya kecanggungan, sehingga bisa tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif.

Namun, karena sebagian siswa kelas 5 dan 6 memiliki gaya belajar visual, maka penggunaan media audiovisual seperti video yang relevan dengan materi sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam menyimak. Media audiovisual adalah jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara, tetapi juga unsur visual atau gambar yang bisa dilihat oleh siswa. Media ini menggabungkan fungsi indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses secara bersamaan (Triyadi, 2015).

Dari hasil observasi, penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru kelas 5 dan 6 sudah tepat. Namun, memang perlu penggunaan media audiovisual agar siswa lebih tertarik menyimak materi. Terdapat perbedaan yang signifikan jika guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik. Bahkan jika guru menggunakan metode ceramah terdapat siswa yang asik sendiri atau mengobrol dengan teman sebayanya tanpa menyimak penjelasan dari guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas tinggi SDN Pengambangan 8, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang efektif untuk digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan *Talking Stick*. Model-model ini dipilih karena mampu menarik perhatian siswa, membuat pelajaran lebih interaktif, dan meningkatkan partisipasi serta keterampilan menyimak siswa. Selain itu, media audio visual juga disarankan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas tinggi. Bagi para guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung, seperti perangkat audiovisual dan akses terhadap materi digital, yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, saya tidak akan bisa menyempurnakan

tugas karya tulis ilmiah ini. Maka dari itu, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph. D sebagai dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
2. Wahdah Refia Rafianti, S.Sn., M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
3. Misba, S.Pd selaku guru kelas V SDN Pengambangan 8 sebagai narasumber dalam penulisan karya ilmiah ini
4. Muhammad Fadlianor selaku guru kelas VI SDN Pengambangan 8 sebagai narasumber dalam penulisan karya ilmiah ini.

Tanpa dukungan dan pengarahannya dari orang-orang tersebut, artikel ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Saya menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ilmiah ini berguna bagi semua guru dan pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- [2] Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- [3] Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>
- [4] Hermanto, A. T., Maftuh, A., & Chandra, D. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN CERPEN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD. *Detikproperti*, 7(September), 119–121.
- [5] Nilayanti, P. ., Suastra, I. ., & Gunamantha, I. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- [6] Ningsih, W., Astri, N. D., Annisa, A., & Simanungkalit, A. (2022). Peningkatan Hasil Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Stad Pada Siswa Kelas Viii-a Smp Talitakum Medan Tp 2021/2022. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i2.3527>
- [7] Putra, B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra*,

- Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 140–148.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>
- [8] Restiningsih, D., Hartono, & Kartono. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*.
- [9] Rofi'ah, N., & Ma'ruf, A. (2020). talkingstick IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>
- [10] Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>
- [11] Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- [12] Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- [13] Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/215>